

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi kompetensi mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebelum dan sesudah mengikuti PKL Elektif Rekam Medis Elektronik (RME), dapat disimpulkan bahwa secara umum terjadi sedikit penurunan skor rata-rata persepsi kompetensi, dari 62,83 menjadi 61,64. Meskipun nilai rata-rata tersebut masih berada dalam kategori “Persepsi Kompetensi Cukup”, penurunan ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktik lapangan memberikan dampak terhadap cara mahasiswa mengevaluasi kompetensinya secara lebih realistis dan kritis Analisis per indikator menunjukkan bahwa ketiga aspek utama, yaitu :

1. Persepsi mahasiswa terhadap konsep interoperabilitas data RME juga masih tergolong cukup. Hal ini terlihat pada indikator Standarisasi dan Interoperabilitas RME, di mana skor sebelum PKL adalah 62,57 dan menurun menjadi 58,28 setelah PKL. Meskipun sebagian mahasiswa telah memahami pentingnya standar elemen data dan metadata, mereka masih mengalami kesulitan dalam aspek teknis seperti perancangan struktur data dan pemahaman integrasi sistem. Banyak juga dari mereka yang kesulitan mengimplementasikan interoperabilitas secara fungsional selama praktik.
2. Persepsi kompetensi mahasiswa terhadap evaluasi penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap sistem RME menunjukkan hasil dalam kategori *cukup*, yang tercermin dari indikator Evaluasi Kualitas Data RME dengan skor sebelum PKL 57,41 dan sesudah PKL 56,56. Mahasiswa belum sepenuhnya memahami indikator kepuasan dan efektivitas penggunaan sistem oleh tenaga kesehatan, sehingga perlu ditambahkan materi pembelajaran yang membahas evaluasi kualitas sistem dari perspektif pengguna.
3. Persepsi mahasiswa terhadap strategi menjaga keamanan data dalam sistem RME juga berada dalam kategori cukup, dengan skor indikator Keamanan Rekam Medis Elektronik meningkat tipis dari 65,44 menjadi 66,48. Meskipun

terjadi sedikit peningkatan, sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip keamanan informasi seperti hak akses berbasis peran, pengelolaan risiko kebocoran data, serta prosedur pelepasan informasi medis. Hal ini menandakan perlunya penguatan aspek praktis terkait keamanan data dan etika informasi kesehatan dalam kurikulum pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Program Studi

Disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum PKL Elektif RME dan menjalin koordinasi lebih intensif dengan lahan praktik guna memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang lebih relevan dengan kompetensi RME.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi dan memanfaatkan kesempatan praktik yang ada secara maksimal, serta meningkatkan refleksi diri guna memeperkuat keyakinan terhadap kompetensi yang dimiliki.

3. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan Rumah Sakit sebagai lahan praktik dapat menyediakan fasilitas dan akses sistem Rekam Medis Elektronik (RME) yang memadai dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Hal ini mencakup penyediaan perangkat keras seperti komputer demonstrasi khusus bagi mahasiswa PKL, yang memungkinkan untuk mahasiswa untuk berlatih secara langsung tanpa mengganggu operasional pelayanan. Selain itu, rumah sakit diharapkan memastikan tersediannya pendampingan atau supervisi dari tenaga profesional selama proses praktik berlangsung agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan secara optimal selama PKL.